

Peran LLDIKTI Wilayah 2 dalam Proses Sosialisasi Aplikasi AMANDA Sebagai Media Absensi Dosen ASN di Universitas Bina Darma

Anie Yusti Wara, Isna Wijayani, Rahma Santi Zinaida, Leo Ferdian Fauzi

Universitas Bina Darma

anieyustiwara2893@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the role of AMANDA socialization as a means of recording ASN Lecturer Attendance (AMANDA) for LLDIKTI Region 2 at Binadarma University. This study was conducted using a descriptive qualitative method design. The use of a descriptive qualitative research design in this study was intended to describe and analyze the process of socialization of the AMANDA ASN Lecturer Attendance (AMANDA) application in LLDIKTI Region II. Data in the form of information and statements related to the research focus were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The collected data were then analyzed qualitatively by describing it in depth, guided by the established research objectives. The results show that the socialization of the AMANDA application has been quite effective through various media, such as face-to-face meetings, official circulars, and the use of online communication groups. This made it easier for ASN lecturers to understand the purpose and how to use the application, although in the initial stages there were still technical obstacles and limited understanding.

Keywords: socialization, AMANDA, attendance, lecturers

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini memaparkan peran sosialisasi AMANDA sebagai media absensi dosen ASN LLDIKTI Wilayah 2 di Universitas Binadarma. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain metode kualitatif deskriptif. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Proses bagaimana peran sosialisasi aplikasi AMANDA Absensi Dosen ASN (AMANDA) di LLDIKTI Wilayah II. Data berupa informasi dan keterangan-keterangan terkait fokus penelitian dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara mendalam dengan berpedoman pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi aplikasi AMANDA telah berjalan cukup efektif melalui berbagai media, seperti pertemuan tatap muka, surat edaran resmi, serta pemanfaatan grup komunikasi daring. Hal ini mempermudah dosen ASN memahami tujuan dan cara penggunaan aplikasi, meskipun pada tahap awal masih ditemukan kendala teknis serta keterbatasan pemahaman.

Kata Kunci: sosialisasi, AMANDA, absensi, dosen

PENDAHULUAN

Di era saat ini, teknologi telah menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam kehidupan untuk memudahkan pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi telah merambah ke berbagai bidang dalam

kehidupan tak terkecuali di bidang kepegawaian. Kepegawaian merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, mencakup pengelolaan pangkat, kewajiban, pembinaan pegawai, dan hak-hak yang harus diberikan kepada pegawai. Pengelolaan tenaga kerja manusia tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mengelola aspek mental dan intelektual, karena keduanya merupakan modal yang sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi.

Dalam pengelolaan kepegawaian, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah *monitoring* kehadiran pegawai melalui absensi. Absensi merupakan suatu kegiatan pencatatan data untuk mengetahui kehadiran dan ketidakhadiran seseorang dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen dapat lebih mudah mengelola jadwal kerja, menghitung jumlah jam kerja, dan mengetahui keberadaan pegawai.

Pelayanan publik merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara layanan. Dengan penerapan teknologi internet, layanan publik telah mengalami perkembangan signifikan, mendorong pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah untuk menciptakan layanan yang lebih modern dan responsif. Oleh karena itu, pemerintah berupaya melakukan inovasi teknologi dalam sistem administrasi, yang dikenal dengan istilah *e-government* (Bharata, 2004).

Saat ini merupakan era pelayanan publik, di mana pemerintah pusat maupun daerah berupaya semaksimal mungkin memberikan layanan terbaik kepada masyarakat melalui komunikasi yang efektif dalam setiap program dan kegiatannya. Pelayanan komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari penyelenggara layanan (Komunikator) kepada pengguna (komunikan) dengan tujuan memengaruhi sikap, perilaku, atau pengetahuan publik agar pelayanan publik dapat berjalan efektif dan efisien. Pelayanan komunikasi yang efektif ditandai dengan komunikasi yang transparan, terbuka, dan responsif, yang dapat membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, terutama di era digitalisasi pelayanan publik. (Barata, 2003)

E-government merupakan suatu mekanisme interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan, dengan melibatkan penggunaan teknologi informasi (terutama internet) dengan tujuan memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan. *E-government* adalah penyelenggara ke pemerintahan berbasis elektronik untuk meningkatkan kualitas layanan publik secara efisien, efektif, dan interaktif. Salah satu inovasi yang mendukung implementasi *e-government* adalah Aplikasi Manajemen Absensi Dosen ASN (AMANDA) yang diterapkan oleh LLDikti Wilayah II untuk mempermudah pengelolaan kehadiran dosen secara digital (Indrajit, 2002).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah II Palembang adalah lembaga pemerintahan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mempunyai tugas untuk melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan wilayah kerja Perguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi

Lampung, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Pendidikan et al., 2021).

Tabel 1. Data Jumlah Perguruan Tinggi di LLDIKTI Wilayah II berdasarkan Wilayah Kerja dan Bentuk (per 28 Maret 2024)

No	Provinsi	Universitas	Institut	Sekolah Tinggi	Akademi	Politeknik	Akademi Komunitas	Jumlah	PTN
1	Sumatera Selatan	24	8	35	13	5	1	86	2
2	Lampung	14	8	23	16	2		63	3
3	Bengkulu	5		6	3	1		15	2
4	Kep.Bangka Belitung	3	3	2		2	1	11	2
TOTAL		46	19	65	32	10	2	174	9

Sumber: *website* lldikti2.kemdikbud.go.id

Data di atas merupakan jumlah perguruan tinggi di bawah naungan LLDIKTI Wilayah II mencapai total 174 institusi, yang semuanya merupakan perguruan tinggi swasta. Wilayah LLDIKTI II ini mencakup empat provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung. Distribusi perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah II mencerminkan komitmen wilayah ini terhadap peningkatan kualitas dan akses pendidikan tinggi.

LLDIKTI Wilayah II membawahi 174 institusi di empat provinsi, berperan penting dalam pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan jumlah perguruan tinggi yang besar, lembaga ini mendorong standar akademik tinggi dan kolaborasi antar institusi. Kehadiran dosen yang konsisten menjadi kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran, mencerminkan komitmen profesional, serta menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan efektif. Sebaliknya, ketidakhadiran dosen dapat menghambat proses belajar dan keberhasilan mahasiswa.

Pada tanggal 1 Juli 2024, berdasarkan surat edaran LLDikti Wilayah II, memberlakukan sebuah inovasi yang bernama Aplikasi Manajemen Absensi Dosen ASN (AMANDA). Sebuah sistem digital berbasis *real-time* yang dirancang untuk mencatat dan memantau kehadiran Dosen PNS DPK secara efektif dan efisien di perguruan tinggi swasta.

Tabel 2. Pengguna Aplikasi Manajemen Absensi Dosen ASN (AMANDA) LLDikti Wilayah II

No	Provinsi	Dosen PNS DPK	Perguruan Tinggi Swasta
1.	SUMSEL-BABEL	236	36
2.	Lampung	107	18
3.	Bengkulu	82	7

Total	425	61
--------------	------------	-----------

Sumber: Diolah dari penulis dari Data Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Dosen Tahun 2024

Para dosen ini berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di berbagai perguruan tinggi swasta, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Namun, dalam proses pengelolaan absensi, masih terdapat sejumlah kendala yang dapat memengaruhi transparansi dan akuntabilitas kinerja mereka (Santoso,2018).

Sebelum hadirnya Aplikasi AMANDA, absensi dosen PNS DPK di bawah naungan LLDIKTI Wilayah II masih dilakukan secara manual. Metode ini mengandung sejumlah kelemahan inheren yang dapat merusak integritas data kehadiran, seperti kecurangan yang terjadi, misalnya penitipan absensi kepada rekan sejawat atau manipulasi data dengan merekap absensi secara keseluruhan. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Pemerintah No. 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS, dan Peraturan Presiden RI Nomor 21 Tahun 2023 tentang Hari.

Untuk mengatasi kendala tersebut, LLDIKTI Wilayah II meluncurkan inovasi Aplikasi AMANDA, yang resmi disahkan pada tanggal 1 Juli 2024.



Amanda LLDIKTI 2

LLDIkti 2

Gambar 1. Logo Aplikasi Manajemen Absensi Dosen ASN (AMANDA)

Sumber: Internet Play Store

Proses absensi dapat dilakukan melalui situs web (<https://amanda.lldikti2.id/>) atau melalui aplikasi AMANDA yang tersedia di Play Store. Aplikasi Manajemen Absensi Dosen ASN (AMANDA) diharapkan meningkatkan motivasi dan produktivitas dosen dengan mengurangi beban administratif, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pendidikan dan penelitian. Akses mudah terhadap data absensi dan kinerja juga membantu pengelolaan waktu yang lebih baik. Inisiatif ini mendukung penerapan Peraturan Pemerintah No. 94 Tahun 2021 dan Peraturan Presiden No. 21 Tahun 2023 terkait disiplin dan jam kerja ASN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemudahan pengguna Aplikasi AMANDA di universitas bina darma, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Responsivitas layanan, serta Efektivitas komunikasi aplikasi AMANDA dalam mendukung proses absensi dosen ASN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi universitas Bina Darma dan LLDIKTI Wilayah 2 dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia melalui sistem absensi yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan perlu adanya penelitian mengenai tentang Evaluasi Pelayanan Komunikasi Aplikasi Absensi Dosen ASN LLDIKTI Wilayah II di Universitas Bina darma. Penelitian ini memfokuskan bagaimana tingkat penerimaan pengguna, efektivitas komunikasi yang disampaikan melalui aplikasi tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian ini berhubungan erat dengan pola-pola persuasi, dan sosialisasi. Salah satu model persuasi yang dijadikan dasar teoretis adalah *Model Communication-Persuasion Matrix* yang digagas oleh William McGuire (1968). Mc Guire mengembangkan model persuasi dua faktor yang mengombinasikan perhatian dan pemahaman ke dalam satu faktor penerimaan. Model ini menyatakan bahwa perhatian dan pemahaman menentukan apa yang akan dipelajari oleh penerima pesan dengan menekankan pada isi pesan komunikator. Model ini disebut juga dengan model *input output*. Variabel komunikasi masukan meliputi berbagai komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran komunikasi, dan khalayak. Berbagai unsur komunikasi tersebut merupakan elemen penting bagi sebagian besar model komunikasi (Dessy, 2024).

William J. McGuire (1975) memberikan definisi persuasi : *Persuasion or changing people's attitudes and behavior trough the spoken and written word, constitutes one of the more interesting uses of communication*. Dalam konteks ini persuasi diartikan sebagai tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang (*changing people's attitudes and behavior*) baik dengan tulisan maupun ucapan (*trough the spoken and written word*).

Adapun Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Normina,2014).

Sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat (Adam,2023). Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dengan kata lain individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. Dengan begitu nilai, norma dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat (Rilmi, Amir 2021).

Dalam proses sosialisasi, seorang individu atau anak-anak didik belajar tentang perilaku, kebiasaan dan pola-pola kebudayaan lain. Individu juga belajar tentang keterampilan sosial (*social skills*) seperti berbahas, berpakaian, dan cara makan. Sosialisasi merupakan proses membimbing individu ke dalam dunia sosial (Herdiana,2018). Adapun sebagian besar menyebutkan bahwa sosialisasi adalah

proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat yang baru. Sosialisasi sangat penting dilakukan terlebih lagi di lingkungan masyarakat. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi bagian penting dari kodrat kita sebagai manusia yang sangat membutuhkan orang lain dalam melakukan apa pun dimana pun, dan kapan pun (Ediwjoyo, Yuliyanto 2020).

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Proses bagaimana peran sosialisasi aplikasi AMANDA Absensi Dosen ASN (AMANDA) di LLDIKTI Wilayah II. Data berupa informasi dan keterangan-keterangan terkait fokus penelitian dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara mendalam dengan berpedoman pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini mencakup wawancara langsung dengan Informan penelitian yang berhubungan langsung atau yang bertanggung jawab dengan aplikasi AMANDA di LLDIKTI Wilayah II. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif kualitatif, yang meliputi penjelasan dan pemaparan data primer maupun sekunder. Proses analisis menggunakan tahap pengumpulan data, dan penyajian data.

Penelitian ini menggunakan teori Sosialisasi Organisasi dari Edgar Schein dan John Van Maanen dan *Communication Persuasion matrix* dari William McGuire ,dasar untuk mengevaluasi sejauh mana sosialisasi tersebut efektif dalam mendukung penggunaan aplikasi AMANDA sebagai media absensi secara *online*. Schein dan Maanen (1968) mengidentifikasi 6 (Enam) indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai keoptimalan sebuah sosialisasi yaitu, (1) *Exposure* atau pemaparan (2) *Attention* atau perhatian (3) *Comprehension* atau pemahaman (4) *Acceptance* atau penerimaan (5) *Retention* atau retensi (6) *Behavior* atau perilaku sedangkan William McGuire (1979) mengidentifikasi 3 (tiga) indikator utama yaitu, (1) *Anticipatory Socialization* atau tahap antisipasi (2) *Encounter* atau tahap pertemuan/Interaksi (3) *Change and Acquisition* atau tahap perubahan.

Dalam sosialisasi di jelaskan bahwa aplikasi AMANDA mendukung sistem absensi dosen ASN dengan memberikan kemudahan dalam pencatatan kehadiran secara digital. Dengan sistem ini proses absensi menjadi lebih akurat, efisien, dan transparan. Namun, jika dianalisis menggunakan teori sosialisasi organisasi (Van Maanen&Schein,1979;Feldman,1981) dan teori *communication matrix* (William McGuire, 1968).

Kepuasan Dosen ASN Terhadap Kemudahan Layanan, Kejelasan Informasi, dan Kecepatan Respons Aplikasi AMANDA.

Kemudahan layanan merujuk pada tingkat kemudahan yang dirasakan oleh dosen ASN dalam menggunakan aplikasi AMANDA untuk mengelola absensi dan laporan kehadiran. Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai “sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan upaya yang berarti.” Definisi ini menegaskan bahwa teknologi, termasuk aplikasi AMANDA, perlu dirancang sedemikian rupa sehingga pengguna dapat memahaminya dan mengoperasikannya dengan mudah tanpa mengalami kendala berarti.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas dosen ASN menyatakan bahwa kehadiran aplikasi AMANDA telah memberikan kemudahan dalam proses absensi dan pelaporan kinerja harian secara *online*. Mereka mengakui bahwa digitalisasi ini membuat proses administrasi lebih praktis dan transparan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang berpengaruh pada tingkat kepuasan mereka.

Berdasarkan teori *Communication matrix* dari William McGuire, kejelasan pesan merupakan salah satu faktor kunci dalam efektivitas komunikasi. Jika pesan yang disampaikan tentang aplikasi AMANDA sudah jelas maka penerima yaitu dosen ASN akan mengalami proses dan implementasikan informasi tersebut dengan lancar. Adapun terkait kecepatan respons beberapa dosen mengeluhkan keterlambatan sistem, terutama saat banyak pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan, misalnya pada jam-jam absensi atau pengisian kinerja. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna, karena mengganggu kelancaran proses pelaporan. Berikut jika dikaitkan dengan teori *Communication matrix*, maka:

Penerimaan (*Acceptance*)

Berdasarkan indikator penerimaan informan berpendapat bahwa tentang keharusan mereka menggunakan aplikasi AMANDA sebagai media absensi mereka mendukung karena aplikasi tersebut bersifat transparansi dan akuntabilitas. Dan informan mengemukakan bahwa mereka merasa aplikasi AMANDA merupakan solusi yang tepat untuk sistem absensi jika infrastruktur pendukungnya seperti sinyal internet dan perangkat HP mendukung, maka aplikasi AMANDA adalah solusi yang tepat sebagai media absensi dosen ASN.

Dari sisi kemudahan layanan, beberapa dosen terutama yang kurang terbiasa dengan teknologi, memerlukan waktu adaptasi lebih lama. Hal ini sesuai dengan pandangan Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* bahwa kemudahan layanan berpengaruh besar terhadap penerimaan teknologi. Kejelasan Informasi dosen menilai bahwa panduan penggunaan aplikasi yang diberikan melalui sosialisasi sudah optimal maka dari itu dosen tidak perlu diakukannya sosialisasi ulang karena informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi sudah optimal dan penyampaian informasi pada tahap awal sosialisasi sudah efektif.

Kejelasan Informasi juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah sosialisasi, jika dikaitkan dengan teori *Communication matrix* dan temuan wawancara

bersama informan dosen ASN yang ada di Universitas Bina Darma sebagai berikut :

Pemaparan (*Exposure*)

Pemaparan dari LLDIKTI Wilayah II tentang cara penggunaan aplikasi AMANDA dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan langsung, melalui BIMTEK, dan ada juga yang melalui grup WhatsApp. Seperti yang dikemukakan oleh informan bahwa, memang benar penyampaian informasi melalui sosialisasi, informasi yang disampaikan tentang aplikasi AMANDA sudah jelas dan aplikasi ini mudah untuk digunakan.

Kecepatan Respons aplikasi AMANDA dinilai dari sistemnya, beberapa informan mengemukakan bahwa, ia memang sudah sangat memahami cara menggunakan aplikasi AMANDA, tetapi Kendala yang paling utama adalah pada sistem AMANDA-nya sendiri yang sering *Error*. Sehingga pengguna mengharapkan adanya perbaikan pada sistem. Serta jika terjadi kendala sekiranya di beri dukungan dan toleransi kepada pengguna.

Dari perspektif McGuire, hambatan teknis ini mempengaruhi efek komunikasi, di mana tujuan penggunaan aplikasi untuk mendukung efektivitas administrasi menjadi tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, meskipun aplikasi AMANDA di nilai cukup membantu dalam meningkatkan transparansi dan kedisiplinan administrasi, masih diperlukan peningkatan baik dari sisi teknis maupun non-teknis.

Perubahan Perilaku Dosen ASN setelah Menggunakan Aplikasi AMANDA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi AMANDA telah mendorong perubahan perilaku dosen ASN, terutama dalam aspek kedisiplinan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada perilaku individu, tetapi juga pada metode pencatatan kehadiran. Salah satu manfaat utama layanan aplikasi AMANDA adalah peningkatan akurasi dalam proses absensi, di mana sistem ini memudahkan pencatatan kehadiran secara tepat tanpa potensi kesalahan maupun manipulasi data. Akurasi sendiri diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara hasil pengukuran dengan nilai yang sebenarnya atau yang diharapkan.

Penggunaan aplikasi AMANDA tidak hanya mempengaruhi aspek administrasi, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku dosen ASN. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas dosen mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melakukan absensi tepat waktu serta melaporkan kinerja harian sesuai jadwal. Beberapa dosen menyebutkan bahwa kehadiran sistem ini membuat mereka lebih terstruktur dalam mencatat dan melaporkan aktivitas kerja sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan teori sosialisasi organisasi dari Feldman (1981), perubahan ini termasuk dalam tahap *Change and Acquisition*, yaitu fase ketika individu mulai menerima nilai, norma, dan aturan organisasi serta menyesuaikan perilakunya dengan sistem baru yang diterapkan. Dalam konteks ini, aplikasi AMANDA menjadi instrumen yang menginternalisasikan kedisiplinan sebagai salah satu nilai utama dalam kinerja dosen ASN. Namun demikian masih terdapat beberapa dosen yang belum sepenuhnya konsisten dalam pemanfaatan fitur aplikasi, misalnya terlambat mengisi kinerja atau kurang memahami fungsi tertentu. Jika dikaitkan

dengan teori Sosialisasi Organisasi, perubahan perilaku bisa dianalisis pada tahap *Change and Acquisition*, sebagai berikut:

Tahap Perubahan dan Akuisisi (*Change and Acquisition*)

Setelah mengikuti sosialisasi dan menggunakan aplikasi secara rutin, dosen mulai menyesuaikan diri dengan sistem ini. Mereka menginternalisasikan kebiasaan baru seperti melakukan absensi tepat waktu, memeriksa lokasi absensi serta melaporkan kinerja harian sesuai standar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh para informan bahwa kami mulai menyesuaikan diri dengan penggunaan AMANDA setelah beberapa minggu. Kami mulai mengubah kebiasaan, seperti memastikan lokasi GPS aktif dan membuka aplikasi setiap hari kerja. Sikap terhadap sistem juga mulai membaik karena dinilai lebih transparan dan akuntabel. Hal ini juga dibenarkan oleh admin aplikasi AMANDA ia mengemukakan bahwa, tentu ada perubahan sikap karena pelaporan absensi ini langsung dipantau oleh kami sebagai admin, dan semisal perubahan sikap mereka menjadi tidak disiplin maka akan berpengaruh ke uang makan.

Hasil dari sosialisasi tersebut menghasilkan dosen yang sepenuhnya konsisten dalam pemanfaatan fitur aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi sudah mencapai hasil yang diharapkan. Menurut McGuire, dalam tahap penerimaan pesan (*Acceptance*) mempengaruhi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa aplikasi AMANDA telah berhasil mendorong perubahan perilaku ke arah kedisiplinan.

Jika dikaitkan juga dengan tahap Perilaku (*Behavior*) aplikasi AMANDA menjadikan, mengubah, mempengaruhi dosen untuk menggunakan aplikasi AMANDA sebagai media absensi. Mereka rutin menggunakan aplikasi AMANDA untuk melakukan absensi karena itu merupakan bagian dari kewajiban sebagai ASN dan berkaitan dengan penilaian kinerja. Tidak hanya itu kewajiban mengisi absen juga sudah ada peraturan pemerintahnya tentang disiplin PNS. Jika dilihat dari perspektif teori *communication matrix* berkaitan dengan tahap penerimaan (*Acceptance*) dan perilaku (*Behavior*).

Penerimaan (*Acceptance*)

Penggunaan aplikasi AMANDA membawa dampak signifikan terhadap perilaku dosen ASN di Universitas Bina Darma, khususnya terkait kedisiplinan dalam kehadiran dan pelaporan kinerja. Hasil dari sosialisasi tersebut menghasilkan dosen yang sepenuhnya konsisten dalam pemanfaatan fitur aplikasi.

Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi sudah mencapai hasil yang diharapkan seperti hasil temuan wawancara bersama ke tiga informan yaitu dosen ASN yang ada di Universitas Bina Darma, mereka menyatakan bahwa mereka menerima aplikasi AMANDA sebagai media absensi, dan menerima perubahan, sebelumnya memang menggunakan *Fingerprint*, mereka juga menyatakan bahwa menerima keharusan menggunakan aplikasi ini karena mendukung transparansi dan akuntabilitas. Tidak hanya itu, mereka juga menyarankan bahwa jika terdapat kendala teknis sekiranya ada toleransi dan dukungan dari LLDIKTI Wilayah II.

Perilaku (*Behavior*)

Pada tahap ini jika dikaitkan dengan perubahan perilaku dosen, maka terdapat perubahan perilaku pada pengguna yaitu dosen. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan wawancara bersama informan yaitu dosen ASN yang ada di *Universita Bina Darma*. Mereka menyatakan bahwa mereka rutin menggunakan aplikasi AMANDA, motivasi mereka rutin menggunakan aplikasi AMANDA karena sudah menjadi kewajiban mereka sebagai ASN untuk berperilaku disiplin dan juga berkaitan dengan administrasi serta penilaian kinerja.

Efektivitas Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi AMANDA

Sosialisasi dan pelatihan merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi aplikasi AMANDA. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar dosen menyatakan telah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh LLDIKTI Wilayah II dan Universitas Bina Darma. Sosialisasi adalah proses yang menggambarkan bagaimana sebuah ide, produk, atau teknologi baru diperkenalkan dan diterima oleh masyarakat.

Sebelum aplikasi ini diimplementasikan secara resmi, LLDIKTI Wilayah II telah menyelenggarakan berbagai sesi pelatihan guna memastikan seluruh pengguna memahami cara pengoperasian sistem dengan baik. Selain itu, bimbingan teknis (BIMTEK) juga telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya tersebut. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen LLDIKTI Wilayah II dalam meminimalkan hambatan penggunaan aplikasi AMANDA sehingga sistem absensi digital dapat berfungsi secara optimal.

Jika dikaitkan dengan teori sosialisasi organisasi, sosialisasi ini berada pada tahap *Encounter* (pertemuan), dimana individu mulai berinteraksi langsung dengan sistem baru. Namun karena kurangnya pendampingan intensif, sebagian dosen masih merasa belum sepenuhnya siap dan percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi secara maksimal. Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi.

Tahap Antisipasi (*Anticipatory Socialization*)

Pada tahap ini dosen membentuk ekspektasi awal tentang aplikasi AMANDA sebelum menggunakannya. Berdasarkan wawancara, mayoritas dosen menganggap aplikasi ini sebagai solusi digital yang lebih praktis dibandingkan metode absensi manual atau *fingerprint*. Namun pemahaman awal mereka masih terbatas karena sosialisasi awal belum memberikan penjelasan teknis mendetail.

Tahap Pertemuan (*Encounter*)

Tahap pertemuan merupakan fase dimana dosen mulai berinteraksi langsung dengan Aplikasi AMANDA melalui sosialisasi dan pelatihan. Proses ini dilakukan melalui pertemuan resmi, bimbingan teknis (BIMTEK), serta komunikasi via grup WhatsApp. Pada tahap ini beberapa dosen mengaku mengalami alur Login, pengaktifan GPS, dan pelaporan kinerja harian. Meskipun demikian, sebagian besar peserta menyatakan bahwa metode penyampaian informasi cukup baik dan membantu mereka mengenali fungsi dasar aplikasi.

Tahap Perubahan dan Akuisisi (*Change and Acquisition*)

Tahap ini dosen mulai menyesuaikan diri dengan sistem dan menginternalisasi perilaku baru yang diharapkan. Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku signifikan pada mayoritas dosen, seperti peningkatan kedisiplinan dalam melakukan absensi tepat waktu dan pengisian laporan kinerja. Namun, masih terdapat dosen yang belum sepenuhnya konsisten memanfaatkan seluruh fitur aplikasi, terutama dalam pengisian laporan kinerja secara rutin. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perubahan perilaku telah terjadi, proses akuisisi belum merata dan membutuhkan penguatan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis.

Jika ditinjau menggunakan teori *communication matrix* dari William McGuire, maka efektivitas sosialisasi dan pelatihan aplikasi AMANDA dapat dijelaskan melalui 6 tahapan utama dalam proses sosialisasi :

Pemaparan (*Exposure*)

Tahap awal sosialisasi adalah pemaparan informasi kepada dosen mengenai fungsi, manfaat, dan cara penggunaan aplikasi AMANDA. Berdasarkan hasil wawancara, pemaparan ini dilakukan melalui pertemuan resmi yang diadakan oleh LLDIKTI Wilayah II kepada kampus swasta yang ada di Sumatera selatan dibawah naungan LLDIKTI Wilayah II. Informan mengaku bahwa informasi yang disampaikan sudah jelas dan penyampaian sudah baik, sehingga mereka bisa menggunakan aplikasi AMANDA dengan baik.

Perhatian (*Attention*)

Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, diperlukan upaya untuk menarik perhatian audiens. Pada tahap ini, dosen memperhatikan penyampaian dari narasumber dan banyak interaksi seperti membuka sesi tanya jawab. Pada tahap sosialisasi dijelaskan juga cara bagaimana membuat akun dan cara melakukan absensi, penjelasan dari narasumber menggunakan media simulasi langsung atau gambar tutorial. Sedangkan menurut admin aplikasi Amanda pada saat dilakukan wawancara mengenai perhatian dosen pada saat sosialisasi, ia mengemukakan bahwa ada beberapa dosen dari universitas swasta yang lain menolak adanya aplikasi AMANDA karena mereka merasa kesulitan.

Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman terhadap informasi yang disampaikan merupakan kunci penting agar sosialisasi menjadi efektif. Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen ASN yang ada di Universitas Bina Darma, Dosen memahami konsep umum penggunaan aplikasi, tetapi ada juga beberapa dosen yang masih sulit memahami cara penggunaannya dan fitur yang ada di aplikasi AMANDA pada saat percobaan fase sosialisasi. Temuan hasil wawancara yaitu sosialisasi sudah dilaksanakan, hasil dari sosialisasi tersebut membuat dosen ASN yang ada di Universitas Bina Darma memahami cara penggunaan aplikasi tersebut, sehingga mereka mengatakan tidak perlu diadakannya sosialisasi ulang karena informasi yang di sampaikan sudah optimal.

Penerimaan (*Acceptance*)

Tahap berikutnya adalah penerimaan, yaitu sejauh mana audiens atau pengguna menerima dan menginternalisasi pesan. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar dosen menerima aplikasi AMANDA, karena aplikasi ini penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan transparansi. Dengan pengguna menggunakan aplikasi AMANDA berarti pengguna menerima adanya sistem ini.

Retensi (*Retention*)

Efektivitas Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi AMANDA dapat dinilai dari kemampuan audiens atau pengguna mengingat informasi dalam jangka waktu tertentu. Dosen ASN merasa mudah mengingat cara penggunaan aplikasi AMANDA dikarenakan informasi yang disampaikan oleh narasumber yaitu LLDIKTI Wilayah II sudah optimal. Dan juga cara menggunakan aplikasi AMANDA itu sendiri sangat praktis, sehingga dosen tidak merasa kesulitan dalam melakukan absensi.

Perilaku (*Behavior*)

Tahap akhir untuk menilai efektivitas sosialisasi dan pelatihan aplikasi AMANDA adalah dilihat dari perubahan perilaku sebagai hasil dari proses komunikasi. Penggunaan aplikasi AMANDA telah mengubah perilaku dosen menjadi lebih disiplin dalam melakukan absensi dan pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa informan mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti sosialisasi dan menggunakan Aplikasi AMANDA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Sosialisasi Aplikasi AMANDA sebagai Media Absensi Dosen ASN LLDIKTI Wilayah II di Universitas Bina Darma, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi aplikasi AMANDA telah berjalan cukup efektif melalui berbagai media, seperti pertemuan tatap muka, surat edaran resmi, serta pemanfaatan grup komunikasi daring. Hal ini mempermudah dosen ASN memahami tujuan dan cara penggunaan aplikasi, meskipun pada tahap awal masih ditemukan kendala teknis serta keterbatasan pemahaman.

Mayoritas dosen ASN merasa puas terhadap kemudahan layanan, kejelasan informasi, dan kecepatan respons dari aplikasi AMANDA. Digitalisasi absensi ini dianggap lebih praktis, transparan, dan mendukung akuntabilitas kinerja dosen dibandingkan sistem manual sebelumnya. Penggunaan aplikasi AMANDA mendorong perubahan perilaku positif, terutama dalam aspek kedisiplinan dosen dalam absensi dan pelaporan kinerja. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses sosialisasi dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan sesuai dengan tujuan organisasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala teknis pada aplikasi AMANDA, seperti gangguan sistem yang sering *error*, dan tidak ada sinyal, sehingga diperlukan pendampingan dan perbaikan berkelanjutan agar aplikasi ini dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2023)., Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik, *Abdimasku : jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Arikunto. (2008) Evaluasi Pendidikan, Pedoman Teoritisbagi Praktisi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ediwojoyo, Yuliyanto. (2020). Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Padureso Kec. Padureso Kebumen Dengan Sosialisasi Dan Penyuluhan Tata Kelola Administrasi Desa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Herdiana. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar*. Stiacimahi.Ac.Id,
- Kamus Ilmiah Populer Abstraksi; Proses Pemisahan, Peringkasan, Penyimpulan, Metode berpikir mengacu pada instruksi suatu problem dan tidak berpacu pada realita.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Melinda, (2020). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 202-216.
- Normina, (2014) . , Masyarakat Dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12 , no. 22
- Novianty, Wati. (2019). Makalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Penggunaan Metode Audio.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. 3.
- Peraturan Pemerintah No. 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS
- Peraturan Presiden RI Nomor 21 Tahun 2023 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Instansi Pemerintah dan Pegawai Aparatur Sipil Negara
- Pirdaus. (2019). “Strategi Sosialisasi Perbankan Syariah Di Kota Lubuk Linggau”
- Rilmi.(2021). “Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal,” *Education Language, and Culture (EDULEC)*, 1.
- Santoso. (2018). Perencanaan dan Pembuatan Aplikasi Absensi Dosen Menggunakan Radio Frequency Identification (RFID). Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri (SENIATI).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Triwibowo. (2015). *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational*

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 3 (2025) 1323 – 1336 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i3.9930

Citizenship Behaviour (OCB) Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Zinaida, Isnawijayani, (2022) *DASAR PUBLIC SPEAKING Sebagai Teknik Komunikasi Efektif*. Palembang: Noerfikri Offset.